

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 25 ayat 1 menyatakan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Dengan demikian maka tugas guru adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih serta menjadi motivator bagi peserta didik untuk mencetak siswa-siswa yang tekun dan berprestasi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru diwajibkan untuk meningkatkan profesi kependidikannya minimal kejenjang Sarjana.

Guru memiliki peranan penting di dalam keberhasilan pembelajaran materi yang diajarkan. Peranan yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi, metode strategi pembelajaran, dan penguasaan kelas. Dalam pembelajaran guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan

Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan melakukan perbaikan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. (Joko Suwandi, 2011:4)

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD sangatlah penting, mengingat dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan seputar materi yang disampaikan. Keberadaan motivasi menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak dapat melakukan aktivitas belajar yang efektif.

Hasil wawancara dan observasi di kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nampak motivasi pembelajarannya kurang maksimal. Hal ini terbukti , siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal kurang dari 75. Dari 20 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 5 anak, dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 15 anak. Dengan demikian bila diprosentasikan siswa yang belum mencapai KKM masih 75%. Kondisi semacam ini terjadi, disebabkan siswa kurang motivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Tegalarjo 02 ditemukan bahwa motivasi siswa dalam belajar IPA masih kurang. Hal ini di lihat dari indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar IPA.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Kurangnya kemauan siswa dalam belajaran IPA.
4. Kurangnya minat dalam belajar IPA.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan wawancara dengan guru kelas, diperoleh data bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut ditemukan masalah yang muncul antara lain :

1. Siswa malu bertanya kepada guru dan teman.
2. Siswa belum mampu memahami materi ajar.
3. Aktivitas belajar siswa menurun.
4. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Motivasi belajar siswa yang rendah.

Oleh karena itu, selayaknya guru harus mengubah metode mengajar konvensional menjadi metode yang kreatif dan inovatif metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah tidak memotivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada kelas IV SD N Tegalarjo 02 ini harus segera diatasi, supaya siswa merasa nyaman, senang dan berpartisipasi

aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi motivasi belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan dengan masa depan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dipilih salah satu metode pembelajaran IPA, yaitu metode STAD (*Student Team Achievement Division*).

Metode STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. (Nurhadi, 2004: 116)

Pemilihan metode pembelajaran STAD jika dibandingkan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya. Hal ini yang mendorong

peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode STAD dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode STAD Untuk meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Tegalharjo 02 Tahun 2013/2014”** layak dilaksanakan.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Pembelajaran IPA di kelas IV SD Tegalharjo 02.
2. Strategi yang digunakan adalah metode STAD.
3. Aspek yang ditingkatkan adalah motivasi belajar IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut: Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Tegalharjo 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui metode STAD pada siswa kelas IV SDN Tegalarjo 02.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode STAD.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keberanian agar tertanam rasa percaya diri terhadap kemampuannya.
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam hidup bermasyarakat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran melalui metode STAD sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan lulusan yang berkualitas memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Meningkatkan langkah awal pelaksanaan inovasi pendidikan.

3) Memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan bagi Guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

1) Bagi Sekolah Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang digunakan dan akan dilakukan.

2) Dengan terbiasanya Guru mengadakan PTK, berbagai strategi dan teknik dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebarluaskan ke sekolah lain.

3) Hasil penelitian dapat sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain dengan kasus yang sama atau serupa.